

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mengarah kepada perbaikan, pembinaan, pembentukan masyarakat yang bahagia melalui ajakan yang kontinu kepada kebaikan dan mencegah mereka dari hal-hal yang munkar. Dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kepada kehancuran. Dakwah sebagai jantung dari agama, karena kehidupan agama sangat tergantung pada gerak dinamis dan aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir, dan tanpa kegiatan dakwah akan mengalami mengalami kevakuman dan stagnan dalam perkembangannya.¹

Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.²

Dakwah merupakan salah satu upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, karena Islam selalu relevan dengan segala situasi ruang dan waktu, hanya berlaku apabila ditopang oleh kegiatan dakwah

¹ Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), 157.

² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Cv.Penerbit Qiara Media, 2019), 2.

yang strategik, dan professional dan mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan dan dinamikanya.

Dakwah juga dipahami sebagai seruan kepada tauhid, berikrar dengan dua kalimat syahadat dan membumikan munhaj Allah (yaitu Islam) dalam ucapan dan perbuatan sebagaimana dipesankan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, agar dien kembali pada yang maha memiliki, yaitu Allah SWT.³

Ketika dakwah dinilai sebagai media transformasi nilai serta ajaran Islam, maka sesungguhnya ia telah masuk dalam sebuah ranah khusus yaitu agama. Setiap agama memiliki nilai serta ajaran yang baik setidaknya oleh para pengikutnya dan memiliki kecenderungan mentransformasikan ajaran tersebut agar diikuti oleh orang lain, maka dapat ditebak bahwa akan ada sebuah pergulatan “penyeruan”. Maka dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam tradisi Kristen “penyeruan” itu biasa disebut dengan missionary atau kristenisasi, sedangkan dalam Islam adalah dakwah. Dalam Islam, dakwah bukan hanya media yang bertujuan untuk memperbanyak pengikut, tetapi juga sejatinya merupakan kegiatan untuk memebanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam dan selanjutnya mengamalkan ajaran tersebut, karena itu dakwah harus dilandasi dengan cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan sesama manusia dari berbagai penderitaan, kesesatan dan keterbelakangan.⁴

Dalam kegiatan dakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya strategi dakwah yang digunakan oleh seorang pendakwah atau dai untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah

³ Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (Bandung: Abqarie Press, 2020), 3.

⁴ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan Dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Islam* (Yogyakarta: Cv.Gre Publishing, 2002), 26.

harus dapat menunjukkan operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan biasanya berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.

Dalam ilmu komunikasi, Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah “perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.”⁵

Berkaitan dengan strategi dakwah, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Disini, juru dakwah dituntut untuk memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial-keagamaan.

Strategi dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rasulullah SAW dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat Arab saat itu. Strategi dakwah Rasulullah SAW yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan di kalangan keluarga dekat dan tokoh kunci yang sangat berpengaruh di masyarakat dengan jangkauan pemikiran yang sangat luas, melakukan hijrah ke Madinah untuk *fath al-Makkah* dengan damai tanpa kekerasan, dan lain sebagainya.

Kemudian, jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, maka juru dakwah harus memahami perubahan transisional dari transaksi pada kekuatan magis

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori, Dan Praktek* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

dan ritual ke arah ketergantungan pada sains dan kepercayaan serta transisi dari suatu masyarakat yang tertutup, sakral dan tunggal ke arah keterbukaan, plural dan sekuler. Jadi, suatu strategi tidak bersifat universal. Ia sangat tergantung pada realitas hidup yang sedang dihadapi. Karena itu, strategi harus bersifat terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sarana dakwah.

Untuk itu seorang dai dalam melakukan kegiatan dakwah tentunya membutuhkan sebuah strategi, agar pesan yang ingin disampaikan dapat di terima dengan mudah. Sebab objek dakwah atau *mad'u* memiliki problematika kehidupan yang berbeda baik mereka yang termasuk masyarakat kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas.⁶

Hal ini diperlukan agar seorang dai mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada *mad'u* yang berperan sebagai objek dakwah dan mampu menerima pesan dakwah dengan baik. Oleh karena itu strategi dakwah mempunyai peranan penting untuk mempermudah dai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* dengan tepat sasaran.

Keberhasilan seorang dai dalam menarik perhatian *mad'unya* tergantung dengan bagaimana strategi yang digunakan oleh seorang pendai tersebut. Dimana seorang dai harus benar-benar punya kreatifitas tersendiri dalam mengemas dakwahnya sehingga mampu memberikan daya tarik yang tinggi terhadap para *mad'unya*.

Esensi dakwah pada dasarnya dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang untuk masuk dan menjadikan seorang muslim secara

⁶ Mawardi Ms, *Sosilogi Dakwah, Kajian Teori Sosiologi, Al-Quran Dan Al-Hadits* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 14.

totalitas, bukan pemaksaan, propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran Islam. Menerima atau menolak dengan Islam yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah, menentukan sebuah keberhasilan sebuah misi dakwah.⁷

Di dalam perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang mempunyai peran dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Hal ini dapat dilihat dari dua fungsi pondok pesantren, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran Islam. Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam (Indonesia), ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan pondok pesantren pada umumnya dengan baik.⁸

Dalam hal ini terlihat pada Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan yang menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan kegiatan penyiaran Islam yang dipimpin langsung oleh Raden Kholil Mubarak Fauzi sebagai pengasuh Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan sekaligus penda'i yang mengawali karirnya di usia muda. Beliau kelahiran tahun 2001 yang saat ini sangat aktif dalam kegiatan dakwah, pada umumnya penda'i tidak memandang umur, usia muda menjadi penghalang bagi seseorang untuk melakukan dakwah atau menyebarkan kebaikan. Uniknyanya beliau melakukan dakwahnya dengan menyesuaikan apa yang disenangi masyarakat tidak terlalu menyesuaikan dengan zaman dimana pada zaman saat ini biasanya penda'i lebih banyak memanfaatkan peran media massa, berbeda dengan beliau yang lebih mengusung untuk mempertahankan budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut.

⁷ Mohammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 18

⁸ Didin Hafiduddin, *Dakwah Actual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 121.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis memberi judul :

“Strategi Dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi Di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi Di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan?
2. Apa saja kelebihan dan Kekurangan Strategi Dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi Di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi Di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan.
2. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Strategi Dakwah Raden Kholil Mubarak Fauzi Di Pondok Pesantren An-Nasyiin Tahfid Larangan.

D. Definisi Istilah

Strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan yang buruk supaya mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat. Pengertian dakwah yang dimaksud, menurut Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya. Lebih dari

⁹ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2

itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al hal wa al-qudwah*).¹⁰

Jadi Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendak-Nya di muka bumi. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*plaining*) dan *management* untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) biasanya berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.¹¹

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa tema dari penelitian ini tidak hanya diteliti kali ini saja, tapi banyak penelitian terdahulu yang memiliki tema yang hampir sama yakni mengenai strategi dakwah, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indra Dita Puspito.¹² Yang berjudul “Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman Para Pemuda Di Kampung Areman Cimanggis Depok”. Dari penelitian ini hasil temuan dilapangan: penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan GEMA dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman para pemuda di kampung areman cimanggis depok ini sangatlah efektif, terarah dan terencana dalam setiap melakukan kegiatan dakwahnya terhadap para remaja agar menjadi remaja muslim yang benar-benar mengetahui dan memahami ajaran agama Islam

¹⁰A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dab Peradapan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), 28-29

¹¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 147

¹² Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011

serta melaksanakannya. Dalam penelitian ini penulis juga dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah GEMA Al-hikmah.

Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu peneliti menggunakan beberapa point pembahasan dalam kajian teori salah satunya faktor pendukung dan penghambat dari strategi dakwah yang digunakan oleh Generasi Muda Masjid Al-Hikmah sehingga peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penelitian tersebut.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Miss Patimoh Yeemayor.¹³ Dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda”. Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama di sini adalah cara-cara yang dilakukan oleh majlis agama Islam willayah pattani untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan atas dasar megetahui dan memahami. Dari hasil temuan di lapangan: penulis menarik kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh masjis agama Islam wilayah pattani dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus anak muda, kursus pernikahan, mengadakan mengajar di masjid, dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak muda dan masyarakat tentang ajaran Islam.

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu target yang difokuskan kepada anak muda dan masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tentang ajaran Islam yang dilakukan oleh

¹³ Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang Tahun 2015

majlis agama Islam pattani dan cara dakwahnya difokuskan di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus anak muda, kursus pernikahan serta mengajar di masjid.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudi Mahmud.¹⁴ Yang berjudul “Strategi Dakwah Pada Anak Usia Dini Di TK Darul Hikmah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah pada anak usia dini di TK Darul Hikmah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai belum terlalu maksimal, karena minimnya sarana dan prasarana sereta kurangnya tenaga pengajar yang terampil, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh gur terhadap anak didiknya.

Dari penelitian terdahulu ini yang menjadi acuan bagi peneliti, yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian dari peneliti adalah peneliti meneliti tentang Strategi Dakwah Milenial Raden Kholil Mubarak Fauzi Di Pondok Pesantren An-Nasyiin Larangan, dimana dalam penelitian ini hanya difokuskan di pondok pesantren An-Nasyiin. Sedangkan dari penelitian terdahulu yang ketiga targetnya merupakan anak usia dini.

¹⁴ Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makasar Tahun 2018